

**PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER,
KOMPETENSI AUDITOR, DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA
KUALITAS AUDIT BPK BALI**

**I Ketut Januraga¹
I Ketut Budiarta²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Januraga15@gmail.com / telp: +6281239980148

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Hasil pemeriksaan audit berupa temuan audit oleh BPK RI menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan semakin bagusnya kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TABK, Kompetensi auditor, Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Data responden yang dapat diolah adalah 43 jawaban responden. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat diterima. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dengan mengamati nilai Adjusted R², menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel TABK, Kompetensi auditor, Kecerdasan Spiritual sebesar 48,80%. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel TABK, kompetensi auditor, kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Kata Kunci: Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Kompetensi Auditor, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Audit

ABSTRACT

The results of such audit examination by the BPK audit findings demonstrate the ability of auditors to detect errors contained in the financial statements that shows the good quality of the audit. This study aims to determine the effect TABK, auditor competence, Spiritual Intelligence on Audit Quality. The sampling method used in this study sample is saturated. Data were collected using a questionnaire survey method. Respondent data that can be processed is 43 respondents. Testing the validity and reliability of the instrument variables used in this study have high levels of validity and reliability that can be accepted. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Results of multiple linear regression analysis by observing the Adjusted R² value, indicating that the variable quality of the audit can be explained by the variable TABK, auditor competence, Spiritual Intelligence at 48.80%. Hypothesis testing with statistical t test showed that the variables TABK, auditor competence, intelligence Spiritual significant positive effect on audit quality.

Keywords: Computer Assisted Audit Techniques, Competence Auditor, Spiritual Intelligence, Quality Audit

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah dan Reformasi Keuangan yang telah dilakukan mulai awal tahun 2000 telah menghasilkan perubahan iklim pemerintahan. Akuntabilitas dan transparansi menjadi bahasa yang dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pemerintah, walaupun masih dalam taraf munculnya kesadaran pentingnya pertanggungjawaban. Hal ini perlu dihargai sebagai bentuk kemajuan dalam rangka menciptakan pemerintahan yang bersih.

Menurut Mardiasmo (2005:17) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-undang nomor 15 tahun 2006, Ketentuan Umum).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) memuat persyaratan profesionalisme pemeriksa, mutu pemeriksaan, dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari

entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif (SKPN, 2007).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) dapat menjalankan perekaman, pengolahan, pertukaran, pemanfaatan dan pemantauan data dari berbagai pihak, dalam rangka melakukan tugas pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara secara elektronik. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi kualitas pemeriksaan menjadi semakin efektif dan efisien (Alvita, 2011).

Hasil pemeriksaan audit berupa temuan audit oleh BPK RI menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan semakin bagusnya kualitas audit. Pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya (Siti, 2010).

De Angelo (1981) dalam Watkins et al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, (Deis dan Giroux, 1992 dalam Batubara, 2008). Kualitas audit ini menjadi penting karena dengan kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. TABK merupakan alat yang membantu pemeriksa dalam mencapai tujuan pemeriksaan. Secara lebih spesifik, TABK mengacu pada prosedur pemeriksaann khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni: (1) data, dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*) dan *System Control Audit Review File* (SCARF). Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang digunakan untuk menguji program diantaranya adalah reuiu program (*program review*), perbandingan kode (*code comparison*), dan simulasi parallel (*parallel simulation*).

Fenomena di atas mendorong badan pemeriksa yang independen dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) untuk menggunakan *software* yang membantu kerja audit dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan berbantuan komputer. Mulai dari program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan *software* audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien, sehingga keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*). Menurut Suleyman dan Gonen (2012) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi mengharuskan persiapan dokumen dan pengaturan catatan akuntansi dilaksanakan secara elektronik.

AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh salah satu hal yaitu kompetensi. Kompetensi tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Sri Lastanti (2005) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan

Pada saat kondisi tertentu auditor akan mengalami konflik organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun di luar lingkungan yang dapat menimbulkan stress. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall 2011).

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Pada saat konflik tercipta, kecerdasan spiritual bekerja secara maksimal ketika emosi tenang

dan terkendali yang diatur oleh piranti kecerdasan emosional, sehingga kecerdasan intelektual bisa menghitung dengan efisien, tepat, cepat, serta tetap bergerak pada orbit spiritual (Agustian, 2003 dalam Afria Lisda, 2010). Isabella (2011) menyatakan bahwa, tanpa ada pengendalian atau kematangan spiritual (SQ), akan tidak mudah bagi auditor untuk dapat bertahan ketika mengalami tekanan dalam menyelesaikan konflik yang sudah menjadi risiko profesi untuk tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Harum (2014) meneliti tentang teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasilnya adalah variabel TABK berpengaruh positif pada kualitas audit, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Berdasarkan penelitian Harum (2014), peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel kompetensi auditor dan kecerdasan spiritual.

Adapun pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah TABK berpengaruh pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?; 2) Apakah kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?; 3) Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh TABK pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor pada kualitas

audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; 3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Dalam teori ini dijelaskan adanya suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si principal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen (Estrini, 2013). Dianalogikan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu.

Salah satu elemen dari teori agensi yaitu terdapatnya asimetri informasi dimana agen lebih mengetahui tentang informasi lingkungan internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan prinsipal atau *stakeholder* yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan yaitu mengenai hasil kinerja dari seorang manajemen. Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu nantinya yang dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan *stakeholder* karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada principal.

Sistem informasi audit merupakan bagian dari proses audit secara keseluruhan, yang merupakan salah satu fasilitator untuk tata kelola perusahaan yang baik. Ron Weber dalam Sanantha (2002) telah mendefinisikan PDE auditing sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan apakah sistem komputer atau sistem informasi aset perlindungan, memelihara integritas data, mencapai tujuan organisasi secara efektif dan mengkonsumsi sumber daya secara efisien. Unsur-unsur utama sistem informasi audit dapat secara luas diklasifikasikan: (1) *Review* fisik dan lingkungan; (2) *Review* sistem administrasi;

(3) *Review* perangkat lunak; (4) *Review* jaringan keamanan; (5) *Review hardware*; (6) *Review* data integritas.

Technology acceptance model adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literature sistem informasi manajemen, Chenhall (2004). Teknik dan metode yang digunakan melaksanakan audit EDP (James Hall, 2007), ada tiga yakni: auditing sekitar komputer (*audit around the computer*) dapat dilakukan jika dokumen sumber tersedia dalam bahasa non-mesin memungkinkan auditor menelusuri suatu transaksi dari dokumen sumber ke output.

Audit melalui komputer (*audit through the computer*), auditor menguji dan menilai efektivitas prosedur pengendalian operasi dan program komputer serta ketepatan proses di dalam komputer. Keunggulan teknik ini adalah bahwa auditor memiliki kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem komputer. Audit dilakukan dengan komputer (*audit with the computer*) menggunakan *software* untuk mengotomasikan prosedur pelaksanaan audit.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

De Angelo (1981), mendefinisikan *audit quality* sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) mempengaruhi perkembangan proses audit (Mulyadi, 2007). Salah satu hasil dari perkembangan Teknologi Informasi (TI) adalah penggunaan TABK pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebagai bagian dari audit berkala dapat mendeteksi kesalahan, penipuan, dan ketidakefektifan kontrol. Aplikasi TABK ini merupakan peluang berarti bagi auditor internal untuk menguji efektivitas transaksi entitas dan mengontrolnya secara periodik, perjalanan menuju audit kontinu yang tepat dimulai dengan pengevaluasian yang lebih sering (Joe, dkk: 2009). TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Selain itu, TABK juga membuat auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file/data elektronik dan

melakukan berbagai operasi untuk mengujinya secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi *fraud* atau kecurangan. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan. Harum (2014) meneliti tentang teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: TABK berpengaruh positif pada kualitas audit

Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Meinhard et al, 1987) dalam Harhinto (2004). Senada dengan penelitian Indah (2010) yang mendapatkan hasil

kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Efendy (2010) yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kecerdasan spiritual adalah rasa dimana seseorang merasa bahwa dirinya dekat dengan orang lain dan alam semesta. Pada umumnya pekerjaan sebagai auditor menuntut intelektual yang tinggi. Seorang auditor dapat bekerja secara maksimal jika auditor tersebut dapat memaknai potensi yang ada di dalam dirinya. Hal tersebut akan berjalan apabila ketiga kecerdasan yang ada di dalam dirinya seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berfungsi dengan baik. Kecerdasan spiritual bertujuan untuk memperlihatkan dan menyerahkan makna terhadap tindakan yang dilakukannya, jadi jika ingin memperoleh hasil yang baik, kecerdasan spiritual menjadi salah satu solusi (Munir 2003, dalam Fabiola, 2005). Setiap auditor memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda. Pada hakekatnya orang-orang menganggap bahwa kecerdasan spiritual hanya berdasarkan pada agama, padahal lingkup dari kecerdasan spiritual sangatlah luas. Hal tersebut berdasarkan dari bagaimana auditor tersebut memaknai dirinya, sehingga menyebabkan hasil yang ingin diraih tidaklah sama (Idrus, 2002). Choiriah (2013) meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa dengan kinerja auditor

yang baik akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. Obyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Jenis data kuantitatif berupa jumlah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Bali serta hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *Likert* dan data kualitatif berupa daftar pegawai menurut jabatan fungsional auditor. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Sumber data sekunder berupa daftar pegawai menurut jabatan fungsional auditor. Definisi operasional variabel antara lain, yaitu: 1) Kualitas Audit, kualitas audit yang baik adalah pelaksanaan audit yang mendasarkan pada pelaksanaan *value for money* audit yang dilakukan secara independen (Lintje, 2012). Diterapkannya kualitas audit yang baik maka tidak akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan. Menurut Wooten (2003) indikator untuk kualitas audit, yaitu: deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, Kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*; 2) Teknik Audit Berbantuan Komputer, TABK merupakan perangkat dan teknik yang digunakan untuk menguji (baik

secara langsung maupun tidak langsung) logika internal dari suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya Meli (2006) yaitu: Kegunaan dalam Menggunakan TABK, Kemudahan TABK, Sikap Pengguna dan Penerimaan Pengguna Terhadap TABK; 3) Kompetensi Auditor, kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk pemerintahan, serta program peningkatan keahlian (Harhinto, 2004); 4) Kecerdasan Spiritual, menurut King (2008) kecerdasan spiritual adalah sekumpulan kapasitas mental adiptif yang didasarkan pada aspek-aspek non material dan transenden dari realitas, secara khusus yang berhubungan dengan *critical existensial thinking, personal meaning production, transcendental awareness, conscious state expansion*. Kecerdasan Spiritual diukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI) dari King (2008).

Populasi pada penelitian ini adalah auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yang memiliki jabatan fungsional auditor sebanyak 43 orang adalah auditor yang telah bersertifikasikan Diklat Auditor BPK. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali digunakan sebagai responden.

Responden penelitian ini adalah auditor Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Tingkat analisis penelitian ini adalah individu, karena yang ingin diketahui adalah kualitas audit oleh auditor bukan institusi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka yang menjadi target responden penelitian ini adalah 43 orang responden. Rincian dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Data Pegawai menurut Jabatan Fungsional Auditor

No.	Nama Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Ahli Utama	-
2.	Auditor Ahli Madya	1
3.	Auditor Ahli Muda	11
4.	Auditor Ahli Pertama	27
5.	Auditor Terampil	4
6.	Auditor Penyelia	-
7.	Auditor Pelaksana	-
Jumlah		43

Sumber : data diolah,2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 199). Pada penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden yang menggunakan skala likert 1-4. Kriteria penentuan skor adalah sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 4; 2) Setuju (S) diberi skor 3; 3) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; 4) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows 17.0*. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik, akan dilakukan uji validitas dan

realibilitas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau K-S, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan uji heteroskedastitas yang menggunakan metode *Glejser* (Ghozali, 2012:105-166). Setelah semua asumsi terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji signifikansi parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif ($r > 0,3$), hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*, seperti yang tercermin pada Tabel 2.

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut mampu mengukur objek penelitian secara valid dan konsisten.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel pada penelitian. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	<i>Pearson Product</i>	Keterangan
1	Teknik audit Berbantuan Computer	X1.1	0,833	Valid
		X1.2	0,903	Valid
		X1.3	0,928	Valid
		X1.4	0,929	Valid
2	Kompetensi Auditor	X2.1	0,899	Valid
		X2.2	0,866	Valid
		X2.3	0,763	Valid
		X2.4	0,931	Valid
		X2.5	0,940	Valid
		X2.6	0,925	Valid
3	Kecerdasan spiritual	X3.1	0,850	Valid
		X3.2	0,963	Valid
		X3.3	0,852	Valid
		X3.4	0,610	Valid
		X3.5	0,787	Valid
		X3.6	0,861	Valid
		X3.7	0,941	Valid
		X3.8	0,940	Valid
4	Kualitas Audit	Y1	0,906	Valid
		Y2	0,863	Valid
		Y3	0,791	Valid
		Y4	0,866	Valid
		Y5	0,899	Valid
		Y6	0,906	Valid
		Y7	0,942	Valid

Sumber : data diolah,2015

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel pada penelitian. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 3.
Hasil uji reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Teknik audit berbantuan komputer	0,958	Reliabel
2.	Kompetensi auditor	0,964	Reliabel
3.	Kecerdasan spiritual	0,960	Reliabel
4.	Kualitas audit	0,967	Reliabel

Sumber : data diolah,2015

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga, dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen atau keduanya) variansi data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.03011980
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,082
	Negative	-,086
	Test Statistic	,563
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,909

Sumber : data diolah,2015

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,909. Oleh karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari alpha 5 persen maka, dapat dinyatakan bahwa model uji telah memenuhi syarat normalitas data.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinearitas) antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas yang lain. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5.
Hasil uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,681	1,468
	X2	,878	1,139
	X3	,715	1,398

Sumber : data diolah,2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa, nilai *tolerance* untuk kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 sedangkan, nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa, model uji tidak terdeteksi kasus multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model *glejser*.

Tabel 6.
Hasil uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,422	1,851		1,848	,072
X1	,024	,110	,042	,221	,826
X2	-,024	,061	-,066	-,397	,693
X3	-,063	,057	-,205	-,1,110	,274

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : data diolah,2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditunjukkan bahwa, ketiga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikatnya (*absolute ei*). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 5 persen. Jadi dapat dinyatakan bahwa, model uji terbebas dari kasus heterokedastisitas atau dapat dikatakan tidak ada heterokedastisitas.

Setelah melewati uji asumsi klasik dilanjutkan pengujian hipotesis, Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh TABK, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	<i>Undstandartized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
TABK	0,433	0,195	0,297	2,224	0,032
Kompetensi auditor	0,396	0,109	0,429	3,641	0,001
Kecerdasan spiritual	0,312	0,101	0,403	3,084	0,004
Constant	= 2,914				
R	= 0,724				
Adjusted R Square	= 0,488				
F _{hitung}	= 14,351				
Sig. F _{hitung}	= 0,000				

Sumber : data diolah,2015

Nilai konstanta 2,914 memiliki arti apabila TABK, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual sama dengan nol, maka kualitas audit sebesar 2,914. Nilai koefisien regresi TABK sebesar 0,433 memiliki arti apabila TABK naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,433 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol,

Nilai koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,396 memiliki arti apabila kompetensi auditor naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,396 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 0,312 memiliki arti apabila kecerdasan spiritual naik sebesar satu satuan, maka kualitas audit naik sebesar 0,312 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, kecerdasan spiritual dan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* pada model sebesar 0,488 yang artinya pada model sebesar 48,8 persen perubahan kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel teknik audit berbantuan komputer sebesar 0,032, maka tingkat signifikansi t pada uji dua sisi adalah 0,032 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,433 hal ini mengindikasikan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) mempengaruhi perkembangan proses audit (Mulyadi, 2007). Salah satu hasil dari perkembangan Teknologi Informasi (TI) adalah penggunaan TABK pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebagai bagian dari audit berkala dapat mendeteksi kesalahan, penipuan, dan ketidakefektifan kontrol. Aplikasi TABK ini merupakan peluang berarti bagi auditor internal untuk menguji efektivitas transaksi entitas dan mengontrolnya secara periodik, perjalanan menuju audit kontinu yang tepat dimulai dengan pengevaluasian yang lebih sering (Joe, dkk. 2009).

TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia. Selain itu, TABK juga membuat auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file/data elektronik dan melakukan berbagai operasi untuk mengujinya secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi *fraud* atau kecurangan. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harum (2014) meneliti tentang teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel kompetensi auditor teknik sebesar 0,001, maka tingkat signifikansi t pada uji dua sisi adalah 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,396 hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi auditor teknik berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Kusharyanti (2003).

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Meinhard et al, 1987) dalam Harhinto (2004).

Senada dengan penelitian Indah (2010) yang mendapatkan hasil kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Efendy (2010) yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji t satu sisi untuk variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,004 maka tingkat signifikansi t pada uji dua sisi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,312 hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Kecerdasan spiritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh. Pada saat orang bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya. Seorang auditor dapat menunjukkan kinerja yang optimal apabila ia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi dirinya sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyalurkan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual, (Munir 2003, dalam Fabiola, 2005).

Kecerdasan spritual yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Hal tersebut tergantung dari masing-masing pribadi orang tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Kecerdasan spritual lebih bersifat luas dan tidak terbatas pada agama saja. Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan membuat kinerja yang mereka capai pun berbeda pula (Idrus, 2002). Choiriah (2013) meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja auditor, dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa dengan kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; 2) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali; 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak: 1) BPK sebaiknya mengembangkan sistem audit berbasis software agar output yang dihasilkan lebih baik sehingga pembuatan keputusan audit lebih akurat. Selain itu, BPK juga perlu untuk melakukan studi banding dengan organisasi profesi dan badan/lembaga pemeriksa lainnya sehingga efektifitas dan efisiensi audit dapat diwujudkan dan hasilnya lebih meyakinkan; 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel - variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, karena hasil Adjust R Square hanya menunjukkan 48,8% yang berarti masih ada 51,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dengan jenis perusahaan yang berbeda.

REFERENSI

- Alvita, Pradita. Implementasi E-Audit Dalam Meningkatkan Fungsi Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara Pada BPK-RI. *Jurnal Ekonomi*. Universitas negeri Surabaya.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual; ESQ Emotional Spiritual Qoutiont Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Batubara, Rizal Iskandar. 2008. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Badan Pemeriksa Keuangan. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN)*. Republik Indonesia No.1 Tahun 2007.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92.
- Choiriah, Anis. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A dan Singleton, Tommie. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harhinto, Teguh . 2004. ”Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur”. Semarang. *Tesis Maksi* : Universitas Diponegoro.
- Harum, Pradnyani. 2014. Teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuanga Perwakilan Provinsi Bali. *jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Indah, Siti NurMawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang.

- Isabella. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Skripsi Sarjana* pada Jurusan Ajuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- King, D.B. (2008). Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, & Measure. *Unpublish Master's thesis*. Trent University. Peterborough, Ontario, Canada.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Mardiasmo, 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Akuntan SI. *Jurnal STIE "AUB" Surakarta*. h: 1-10.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No.01 tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Saifudin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuaeksperimen Pada Auditor dan Mahasiswa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang–Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. “Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence”. *Journal of Accoounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193.
- Webber, Ron. (1999). *Information System Control and Audit*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Wooten, Thomas C. 2003. Research About Audit Quality. *The CPA Journal*.
- Yukcu, Suleyman and Seckin Gonen. 2011. Fraud Auditing in Electronic Accounting Practices

Zohar, Danar, dan Ian Marshall. 2011. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Pustaka Mizan.